

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi dalam bidang teknologi dan komunikasi setiap tahunnya selalu berkembang pesat. Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi menyebabkan peningkatan ketergantungan terhadap pemakaian teknologi dan komunikasi untuk memperoleh informasi secara tepat waktu, *up to date* dan cepat sehingga menciptakan jaringan komunikasi yang luas. mempermudah proses pembelajaran lebih efisien tanpa harus terbatas ruang dan waktu (Endra, 2015). Komunikasi dan teknologi memberikan kontribusi besar dalam kehidupan manusia terutama pengguna internet. Pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta dari total jumlah penduduk 252,4 juta, mengalami peningkatan sebesar 28,6% di tahun 2013 mencapai 34,9% di tahun 2014 (APJII, 2015).

Pesatnya perkembangan internet berpengaruh terhadap perkembangan media sosial atau *social networking* yang sering digunakan seperti *Facebook*, *twitter*, *Instagram*, dan *path*. Dalam penelitian ini, layanan media sosial yang akan dibahas adalah *instagram* (dapat di akses <https://www.instagram.com/>). “*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang marak digunakan saat ini. Aplikasi yang terdapat pada *Iphone* dan *Android* diluncurkan pada tahun 2010 dengan tujuan untuk *upload* foto dan video sesuka hati (Adrian, 2014). Pengguna *instagram* pada bulan desember 2014 sebesar 300 juta orang pengguna aktif secara global. Pengguna aktif *instagram* meningkat pada tahun 2015 menjadi 400 juta orang. Pencapaian ini bisa dikatakan sebagai prestasi besar bagi *instagram* yang dilihat dari *followers* dan foto yang di *share* oleh pengguna (Reza, 2015). Diketahui bahwa

terdapat 30 juta remaja yang berusia 10-19 tahun baik pria maupun perempuan merupakan pengguna internet dan media sosial saat ini sebagai saluran utama untuk komunikasi, serta remaja memiliki tiga motivasi dalam media sosial / media online yaitu mencari informasi, untuk berhubungan dengan teman, dan sebagai hiburan (Kominfo,2014). Pengguna *instagram* di Indonesia 59% berusia 18-24 tahun dan 30% berusia 25-34 tahun dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali, (Mailanto, 2016).

Semakin berkembangnya media sosial khususnya *instagram* membuat penggunaannya semakin dekat dengan kehidupan oranglain yang dikenal maupun tidak dikenal oleh pengguna *account* layanan *instagram*. Pengguna media sosial *instagram* seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri di mana aktivitas seperti foto dan video pengalaman baik yang di alami, pengguna harus dibagi dengan *update* status di media sosial seperti *Instagram* dan jejaring sosial lainnya. Tujuan *meng-update* status adalah berbagi cerita, foto dan video mereka agar diperhatikan dan dapat mengekspresikan pengalaman dirinya untuk mencapai popularitas.

Perilaku remaja dengan *meng-update* status di jejaring sosial sering kali menunjukkan “kepribadian yang kurang baik”, dengan menyebarkan energi negatif yang sebenarnya kurang pantas untuk dibaca oleh publik contoh *update* status pada remaja : “sebel sama ibu yang larang ini itu, kayak gak pernah muda aja, gimana kalau dia jadi aku”. Update status yang merendahkan orang lain seperti “Mau beli bensin pertamax 95, mentang-mentang pake motor harus antri di jalur mobil trus gak dilayani, malah disuruh antri di jalur motor yang stuck panjangnya gak ketulungan. Diskriminasi. Emang aku tidak bisa bayar apa. Huh. Kesel”. Status seperti ini membuat masyarakat Jogja berdemo untuk menghukum pelaku yang

mengupdate status tersebut yang merendahkan masyarakat Jogja, sehingga pelaku menerima konsekuensi hukuman (Kompas, 2015).

Selain meng-*update* status, pengguna media sosial khususnya *instagram* juga dapat meng-*upload* foto *selfie*. “*Selfie* adalah foto sendiri yang biasanya di ambil melalui *gadget* seperti *smartphone* yang di bagikan ke berbagai media sosial” (Windratie, 2015). *Selfie* merupakan bentuk interpersonal, sebab sebelum melakukan *selfie* kita pasti akan berkomunikasi dengan diri sendiri, foto *selfie* ini merupakan alat berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada orang lain secara non-verbal (Utari, 2015). *Selfie* di anggap hal yang wajar, tetapi jika berlebihan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari seperti pendidikan, pekerjaan, serta tidak nafsu makan dan hanya memfoto dirinya sendiri sampai dengan mengagumi diri sendiri secara berlebihan maka *selfie* dapat di golongankan ke dalam gangguan jiwa (wahyuningsi, 2015). *Selfie* bagian dari perilaku narsis. Istilah narsistik dimulai dari tokoh legendaris dari Yunani yang bernama Narcissus yang terobsesi dengan dirinya sendiri. Setiap hari Narcissus bercermin di permukaan danau. terobsesinya dia tidak sengaja terjatuh ke danau dan mati tenggelam (Ashari, 2015).

Narsistik berarti “gangguan psikologis ketika seseorang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi untuk kepentingan pribadinya dan juga rasa ingin dikagumi” (Wahyuningsi, 2015). “Gangguan kepribadian narsistik adalah gangguan kepribadian dengan karakteristik waham kebesaran, kebutuhan konstan untuk kekaguman , dan kurangnya empati”(Ambardar, 2016). Ada lima penyebab munculnya perilaku narsistik pada remaja, yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati dengan orang lain, sulit

memberikan kasih sayang, belum mempunyai kontrol moral yang kuat, dan kurang rasional” (Mitchell, 1998).

Berdasarkan DSM-V *Diagnostic and statistical Manual Of Mental Disorder* (American Psychiatric Association, 2013) individu dikatakan narsisme jika memiliki 5 dari 9 karakteristik berikut ini: melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki, percaya bahwa dirinya spesial dan unik, dipenuhi fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecantikan/ketampanan, memiliki kebutuhan yang eksemif untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan istimewa, kurang berempati, mengeksploitasi hubungan, memiliki rasa iri terhadap orang lain atau menganggap orang lain iri kepadanya dan angkuh.

Dalam penelitian Rahmanita (2015) menyatakan bahwa mayoritas pengguna *instagram* memiliki kecenderungan narsistik sedang, dengan presentasi 65% (39 orang) pada kelompok laki-laki serta pada kelompok perempuan 68,33% (41 orang). Penelitian Handayani (2014) tentang hubungan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna *facebook*. Menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsistik pada remaja pengguna *facebook*. Artinya semakin tinggi kontrol diri remaja dalam memanfaatkan facebook maka semakin rendah tingkat narsistiknya.

Peneliti Santi (2016) tentang hubungan *self-esteem* dan kecenderungan narsisme terhadap pengguna facebook pada mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri dengan hasil penelitian ada hubungan *self-esteem* dan kecenderungan narsisme pengguna *facebook* pada mahasiswa angkatan 2012 prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012-2013. Penelitian membuktikan bahwa jumlah teman dalam portal mereka di *facebook* sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *Instagram*. Peneliti mendapatkan data survei awal yang dilakukan di sekolah menengah pertama Hati Kudus dan sekolah menengah atas Dharma Jaya bahwa semua siswa – siswi aktif menggunakan media sosial *instagram*, survei data terkait dengan usia didapatkan hasil : usia 11 – 14 tahun terdapat 59 persen, usia 15 – 17 tahun terdapat 39 persen dan usia 18 Tahun terdapat 2 persen, berdasarkan data survei usia didominasi oleh remaja awal dikarenakan siswa – siswi / remaja sedang mengalami perkembangan secara intelektual, bersosialisasi dan ingin mendapatkan status didalam kelompok maupun teman sebaya. Selain itu, didapatkan juga data survei pengguna media sosial *instagram* laki – laki sebesar 51 persen dan perempuan sebesar 49 persen, data pengguna media sosial *instagram* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara laki – laki dengan perempuan hal ini dikarenakan pesatnya teknologi internet serta didukung dengan media sosial *Instagram* yang berguna untuk mengupload atau memposting foto maupun video, serta berubahnya fungsi foto yang selama ini diketahui oleh masyarakat sebagai media untuk memamerkan sebuah peristiwa, namun kini foto dijadikan sebagai alat untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya secara visual melalui media sosial *instagram*.

Serta didapatkan data survei perasaan setelah megupload atau memposting foto atau video ke media sosial *instagram* diliputi oleh perasaan biasa saja sebesar 79 persen dan perasaan senang sebesar 21 persen, dari data ini yang mendominasi adalah perasaan biasa saja hal ini disebabkan karena siswa – siswi / remaja sudah memiliki persepsi dan pengalaman langsung terhadap media sosial *instagram* dari

pengalaman tersebut dapat menggambarkan perasaan atau emosi dari siswa-siswi sehingga dapat mengungkapkan suatu perasaan “senang” atau “biasa saja” saat menggunakan media sosial *instagram*. Selanjutnya, didapatkan data survei seberapa sering dalam seminggu mengupload atau memposting foto maupun video dalam media sosial *instagram* serta didapatkan hasilnya $\geq 1x$ seminggu hal ini disebabkan ketika memiliki waktu senggang siswa-siswi tersebut menghilangkan rasa kejenuhan mereka dengan mengupload atau memposting foto maupun video ke media sosial *instagram* selain itu mereka juga dapat berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial *instagram* untuk saling mendapatkan informasi dengan teman sebaya atau kelompoknya. Alasan peneliti adalah masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sedang mencari jati diri dan mulai adanya ketertarikan antara lawan jenis, sehingga remaja baik perempuan dan laki-laki cenderung ingin dirinya di anggap spesial, unik dan di kagumi sehingga laki-laki maupun perempuan harus berpenampilan menarik untuk menarik perhatian satu sama lain.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari “Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*”.

Sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya adalah:

1. Tujuan umum :
Mengetahui adanya pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*.
2. Tujuan khusus :
 - a. Diketahui pengaruh sikap terhadap minat menggunakan media sosial *instagram*.
 - b. Diketahui pengaruh norma subjektif dengan minat menggunakan media sosial *instagram*.
 - c. Diketahui pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat menggunakan media sosial *instagram*.
 - d. Diketahui pengaruh minat menggunakan media sosial *instagram* terhadap implikasi perilaku narsistik

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai persyaratan untuk menempuh gelar sarjana keperawatan di sekolah tinggi ilmu kesehatan Sint Carolus. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu serta menambah pengetahuan penulis, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan topik. Dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

a. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pembendaharaan bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi STIK Sint Carolus tentang pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*.

b. Sekolah menengah atas Dharma Jaya dan sekolah menengah pertama Hati Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, diharapkan guru dapat memahami dan mengetahui tentang pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*.

3. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram* yang sedang marak dikalangan usia remaja. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai sarana acuan bagi penelitian selanjutnya

4. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa dan siswi diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram* yang sedang marak dikalangan usia remaja, sehingga siswa dan siswi mampu menggunakan media sosial *instagram* secara baik dan mencegah implikasi perilaku narsistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsi remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*, yang belum diketahui dan disadari oleh banyak orang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dalam bidang keperawatan jiwa dengan sasaran penelitian adalah para remaja. Alasan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian remaja terhadap minat dan implikasi perilaku narsistik melalui media sosial *instagram*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 yang dilakukan di sekolah menengah atas Dharma Jaya dan sekolah menengah pertama Hati Kudus, Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu (1) survei dilakukan dengan datang langsung ke dalam lingkungan Sekolah menengah atas Dharma Jaya dan sekolah menengah pertama Hati Kudus, Jakarta Barat untuk mengamati dan memastikan remaja yang melakukan foto *selfie* dan pengguna *instagram*. (2) wawancara dengan 3 orang kunci informan dan yang melakukan foto *selfie* remaja. (3) dokumentasi berupa foto yang dapat di ambil secara langsung pada saat turun kelapangan. (4) studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. (5) angket kusioner bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui hasil sikap dan kontrol diri dengan perilaku narsistik.